

**VERBA AKTIVITAS KAKI
DALAM BAHASA MINANGKABAU UMUM**

IRMA SURYANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**VERBA AKTIVITAS KAKI
DALAM BAHASA MINANGKABAU UMUM**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**IRMA SURYANI
1300853/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum
Nama : Irma Suryani
NIM : 1300853
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

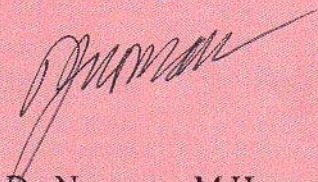
Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

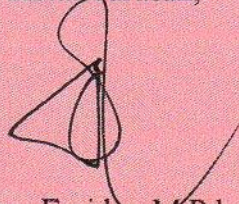
Pembimbing I,


Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Irma Suryani

NIM :1300853/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

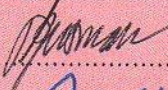
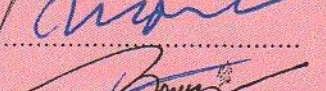
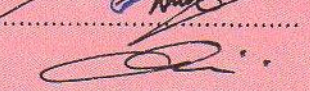
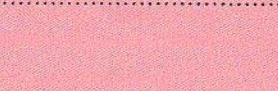
Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum

Padang, Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul **Verba Aktivita Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Yang membuat pernyataan,



Irma Suryani
NIM 1300853/2013

ABSTRAK

Irma Suryani, 2018. “Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan bentuk-bentuk verba aktivitas kaki dalam Bahasa Minangkabau umum, (b) mendeskripsikan proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, dan (c) mendeskripsikan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian adalah kata-kata verba aktivitas kaki pada bahasa Minangkabau umum dalam bahasa tulis dan bahasa lisan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Padang Barat, Padang Timur, Padang Utara, dan Padang Selatan di Kota Padang. Sumber data penelitian dari tuturan langsung masyarakat Minangkabau yang ada di Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode simak dengan teknik catat dan rekam, selanjutnya menggunakan metode cakap dengan teknik cakap semuka. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dengan cara menganalisis, mengidentifikasi, mengelompokkan, membuat kesimpulan data berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal, yaitu. dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk asal dan bentuk turunan. Verba turunan dikelompokkan lagi menjadi (a) verba dasar afiks wajib, (b) verba dasar afiks manasuka, (c) verba terikata afiks wajib, (d) berulang, dan (e) majemuk. *Kedua*, proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang terdiri atas empat, yaitu (1) transposisi, (2) pengafiksian, (3) reduplikasi, dan (4) pemajemukan. *Ketiga*, jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang berdasarkan sudut pandang (1) banyaknya nomina yang mendampingi, (2) hubungan verba dengan nomina, dan (3) interaksi antara nomina pendampingnya. Berdasarkan sudut pandang banyaknya nomina yang mendampingi dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) verba intransitif, dan (b) verba transitif. Jenis verba transitif di kelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif (2) verba bitransitif, dan (3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) verba aktif, (2) verba pasif, (3) verba antiaktif (ergatif), dan (4) verba antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu verba resiprokal dan verba nonresiprokal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “*Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum*”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing I, yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Ngusman, M. Hum. selaku Pembimbing II yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini,
3. Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
4. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
5. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd, M.Hum. selaku penguji I,
6. Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku penguji II,
7. Drs. Andria Catri Tmasin, M.Pd. selaku penguji III,
8. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik,

9. Staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, dan motivasi dari Bapak, Ibu, serta teman-teman
menjadi amal kebaikan dari Allah. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat
bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori	9
1. Morfologi.....	9
2. Kelas Kata	10
3. Verba	12
a. Bentuk Verba	14
b. Proses Penurunan Verba.....	19
c. Jenis Verba	21
d. Verba Aktivitas Kaki Dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	32
4. Sintaksis	33
5. Bahasa Minangkabau Umum	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data.....	40
C. Informan dan Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data.....	44
G. Teknik Penganalisisan Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 47
A. Hasil Penelitian	47
1. Bentuk Verba Aktivitas <i>Kaki</i> dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	51
a. Verba Asal	51
b. Verba Turunan	52

1) Verba Dasar Afiks Wajib.....	53
2) Verba Dasar Afiks Manasuka.....	56
3) Verba Terikat Afiks Wajib	57
4) Berulang	58
5) Majemuk.....	61
2. Proses Penurunan Verba Aktivitas <i>Kaki</i> dalam Bahasa	
Minangkabau Umum	62
a. Verba Turunan Transposisi.....	62
b. Verba Turunan Pengafiksian	63
c. Verba Turunan Reduplikasi.....	64
d. Verba Turunan Pemajemukan	65
3. Jenis Verba Aktivitas <i>Kaki</i> dalam Bahasa Minangkabau Umum ..	66
a. Berdasarkan Nomina yang Mendampingi.....	66
1) Intransitif	66
2) Transitif	66
(a) Monotransitif	68
(b) Bitransitif.....	69
(c) Ditransitif.....	70
b. Hubungan Verba dengan Nomina.....	71
1) Aktif.....	71
2) Pasif	72
3) Antiaktif (ergatif).....	73
4) Antipasif	74
c. Interaksi Antara Nomina Pendampingnya	74
1) Resiprokal.....	74
2) Nonresiprokal	75
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	81
B. Saran	81
KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	49
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	38
---------	---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kota Padang	126
----------	------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara untuk Penelitian Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	86
Lampiran 2	Data Verba Aktivitas Kaki yang Diperoleh Melalui Lembar Wawancara dan Pengamatan.....	100
Lampiran 3	Bentuk Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	106
Lampiran 4	Proses Penurunan Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	113
Lampiran 5	Jenis Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum.....	119
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	127
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang	128
Lampiran 8	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, ide dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Suatu komunikasi akan terjadi apabila lawan bicara dengan orang yang bicara saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu, bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia.

Manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya agar tercapainya sesuatu yang diinginkan. Dalam menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan simbol untuk mengkomunikasi pemikiran dan perasaannya. Sebelum terjadinya komunikasi, dalam pikiran seseorang tersebut telah terlintas kata-kata apa yang akan diungkapkan ketika berkomunikasi nantinya. Karena bahasa tersebut sejalan dengan pikiran manusia tersebut. Untuk berkomunikasi tersebut seseorang akan membutuhkan serangkaian kata. Kumpulan kata tersebut akan menjadi frasa, frasa menjadi klausa, klausa menjadi kalimat, dan yang terakhir kalimat menjadi wacana.

Bahasa merupakan ciri khas sebuah bangsa sama halnya dengan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh sebuah daerah. Di Indonesia, ada sekitar 748 bahasa daerah yang digunakan oleh masing-

masing daerah. Di Minangkabau, masyarakat menggunakan bahasa Minang dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa rumpun Sumatera dan keluarga bahasa Melayu-Polinesia (Kridalaksana, 2007: xlix). Agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa, pemakai bahasa harus mengenali terlebih dahulu jenis dan fungsi kelas kata. Kelas kata adalah pengolongan kata berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Kelas kata tersebut antara lain nomina atau kata benda, verba atau kata kerja, adjektiva atau kata sifat, pronomina atau kata ganti orang, dan kelas kata lainnya.

Verba atau kata kerja merupakan salah satu kelas kata yang dipelajari dalam morfologi. Kata kerja atau verba adalah kata yang berkaitan dengan sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kridalaksana (2007:51), dalam bahasa Indonesia, “verba ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali oleh kata *sangat*, *lebih*, dan sebagainya seperti dalam contoh berikut pada kata *bekerja*, *naik*, dan *datang*”. Verba cenderung langsung berkaitan dengan sebuah tindakan, aktivitas, atau sebuah gerak yang terjadi pada makhluk hidup, misalnya aktivitas tersebut seperti aktivitas pancarindera, aktivitas mulut, aktivitas mata, aktivitas tangan, aktivitas kaki dan aktivitas lainnya. Penelitian ini tentang kelas kata verba atau kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas kaki.

Dalam bahasa Indonesia, contoh verba aktivitas kaki adalah *jalan*, *lari*, *tendang*, dan sebagainya. Hal tersebut juga berlaku dalam bahasa Minangkabau, contohnya *malopek* ‘melompat’, *sipak* ‘sepak’, dan *bajalan* ‘berjalan’ dan

sebagainya. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak penuturnya di Indonesia. “Ada sepuluh bahasa daerah yang penuturnya terbanyak di Indonesia yaitu, bahasa Jawa, bahasa Melayu-Indonesia, bahasa Madura, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Minangkabau, bahasa Bugis, bahasa Aceh, bahasa Bali, dan bahasa Banjar (<http://id.wikipedia.org/wiki/daftar-bahasa-di-Indonesia>)”.

Setiap daerah di Minangkabau juga memiliki perbedaan bahasa yang disebut subdialek bahkan dialek yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh keadaan geografis Minangkabau itu sendiri. Oleh karena subdialek bahkan dialek yang berbeda maka masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau Umum ketika dipertemukan di kota. Hal tersebut dilakukan agar terjadinya komunikasi antara masyarakat tersebut. Penelitian ini akan peneliti lakukan di Kota Padang. Alasan memilih Kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena Kota Padang merupakan pusat kota sekaligus Ibu kota Sumatera Barat, sehingga disana tempat berkumpulnya daerah-daerah yang ada yang ada di Sumatera Barat.

Pada penelitian ini, peneliti memilih verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum karena peneliti melihat hubungan dan kaitannya antara kebiasaan masyarakat Minangkabau dengan aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau itu sendiri. Salah satu kebiasaannya ialah kebiasaan pemuda Minangkabau pergi yang merantau. Pepatah Minang mengatakan “*Karantau tumbuh dahulu, babuah babungo alun, marantau bujang dahulu, dirumah baguno alun*”. Merantau merupakan perginya seseorang dari tanah dimana ia tumbuh

besar ke tempat baru untuk mencari pengalaman. Merantau merupakan salah satu tradisi masyarakat Minangkabau untuk para pemuda. Disini terlihat adanya perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang baru. Maka perpindahan tersebut terlihat adanya pergerakan. Pergerakan tersebut melibatkan aktivitas kaki. Kebiasaan lainnya seperti berguru ke alam. Masyarakat Minangkabau itu diharuskan untuk bergerak, seperti pagi-pagi hari mereka telah pergi keluar rumah untuk mencari rezeki. Kebiasaan mencari rezeki tersebut melibatkan aktivitas kaki.

Contoh verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau *Pamain itu manyipak bola kakalompok lawan* “Pemain itu **menyepak** bola kekelompok lawan”, “Adiak **balari-lari** main aia ujan “Adik **berlari-lari** main air hujan”, dan *Adiak malompek-lompek dari ate kurisi baru iniak* “Adik **melompat-lompat** di atas kursi baru nenek”. Kata *menyipak*, *lari-larian*, *malompek-lompek* merupakan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum. Ada dua bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum yang akan diteliti, yaitu bentuk asal dan bentuk turunan. Bentuk turunan yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu turunan dasar bebas afiks wajib, turunan bebas afiks manasuka, turunan dasar terikat afiks wajib, turunan berulang, dan turunan majemuk. Proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum ada empat yang akan diteliti, yaitu verba

turunan transposisi, verba turunan pengafiksan, verba turunan reduplikasi, dan verba turunan pemajemukan. Jenis verba tersebut dibagi berdasarkan sudut pandang (1) banyaknya nomina yang mendampingi, (2) hubungan verba dengan nomina, (3) interaksi antara nomina pendampingnya. Berdasarkan sudut pandang banyaknya nomina yang mendampingi terbagi atas dua, yaitu (a) verba intransitif, dan (b) verba transitif jenis transitif di kelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif (2) verba bitransitif, dan (3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina terbagi atas empat, yaitu (1) verba aktif (2) verba pasif (3) verba antiaktif, dan (4) verba antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu (1) verba resiprokal, dan (2) verba nonresiprokal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum. Alasan peneliti memilih penelitian verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum adalah untuk melihat hubungan dan kaitan anatar kebiasaan masyarakat Minangkabau dengan aktivitas kaki masyarakat Minangkabau sehari-hari, dan sebagai salah satu upaya untuk pelestarian dan pendokumentasian bahasa Minangkabau umum itu sendiri. Penelitian verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau ini merupakan selain salah satu cara untuk mendokumentasikan dan pelestarian bahasa juga untuk penginventarisasikan verba berdasarkan bentuk, jenis, dan proses penurunan verba itu sendiri. Lebih lanjut, berguna untuk mengenalkan bentuk, proses penurunan, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, khususnya

kepada masyarakat Minangkabau yang berada di ranah Minang maupun masyarakat Minangkabau yang ada di perantauan.

Selain itu, penelitian ini sangat baik untuk dilaksanakan karena penelitian tentang verba belum banyak dilakukan, khususnya verba aktivitas kaki dalam bahasa daerah. Adapun alasan peneliti memilih bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak penuturnya di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dibahas dalam verba pada bahasa Minangkabau umum, yaitu berupa (1) bentuk verba, (2) proses penurunan verba (3) jenis verba, (4) fungsi verba dan frasa verbal, dan (5) jenis-jenis frasa verbal. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan kepada (1) bentuk verba, (2) proses penurunan verba (3) jenis verba dalam bahasa Minangkabau umum. Pemilihan tiga kajian tersebut sebagai fokus penelitian adalah karena tiga kajian tersebut merupakan teori dasar verba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum, proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa

Minangkabau umum, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dituliskan dalam tiga pertanyaan.

1. Apa saja bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum?
2. Bagaimana proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum?
3. Apa sajakah jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.
2. Mendeskripsikan proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.
3. Mendeskripsikan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama di bidang kajian linguistik khususnya kelas kata verba.
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai upaya penginventarisasian bentuk, proses penurunan, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Minangkabau, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk, proses penurunan, dan jenis verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum.
- b. Bagi peneliti bahasa, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum ditinjau dari bentuk, proses penurunan, dan jenis verba aktivitas kaki tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada IV, simpulan mengenai verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum adalah sebagai berikut.

1. Verba dalam bahasa Minangkabau umum dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek bentuk verba aktivitsa kaki dalam bahasa Minangkabau umum, aspek proses penurunan verba aktivitsa kaki dalam bahasa Minangkabau umum, dan aspek jenis verba aktivitsa kaki dalam bahasa Minangkabau umum. Ketiga aspek tersebut dibahas satu persatu dalam subbab temuan penelitian pada bab IV.
2. Temuan penelitian yang pertama adalah bentuk verba bahasa Minangkabau umum. Bentuk verba dalam bahasa Minangkabau umum dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu (1) bentuk asal, dan (2) bentuk turunan, bentuk turunan dikelompokkan lagi menjadi (a) bentuk turunan dasar bebas afiks wajib, (b) turunan dasar bebas afiks manasuka, (c) turunan dasar terikat afiks wajib, (d) turunan berulang, dan (e) turunan majemuk.
3. Temuan penelitian yang kedua adalah proses penurunan verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum. Proses penurunan verba dalam bahasa Minangkabau umum terdiri atas empat proses penurunan, yaitu (1) proses penurunan transposisi, (2) proses penurunan pengafiksian, (3) proses penurunan reduplikasi, dan (4) proses penurunan pemajemukan.

4. Temuan penelitian yang terakhir adalah jenis verba dalam bahasa Minangkabau umum. Jenis tersebut tersebut dikelompokkan berdasarkan sudut pandang (1) banyaknya nomina yang mendampingi, (2) hubungan verba dengan nomina, dan (3) interaksi antara nomina pendampingnya. Berdasarkan sudut pandang banyaknya nomina yang mendampingi dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) verba intransitif, dan (b) verba transitif. Jenis verba transitif dikelompokkan lagi menjadi tiga, yaitu (1) verba monotransitif (2) verba bitransitif, dan (3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) verba aktif, (2) verba pasif, (3) verba antiaktif (ergatif), dan (4) verba antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi antara nomina pendampingnya terbagi atas dua, yaitu (1) verba resiprokal, dan (2) verba nonresiprokal.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan setelah melakukan penelitian mengenai verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum di Kota Padang adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Minangkabau khususnya Kota Padang hendaknya tetap melestarikan dengan aktif menggunakan bahasa Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut verba aktivitas kaki atau aktivitas yang lainnya. Masih banyak verba aktivitas lainnya dalam bahasa Minangkabau umum yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

3. Mahasiswa sastra Indonesia Universitas Negeri Padang hendaknya melakukan banyak penelitian kebahasaan yang berkaitan dengan bahasa daerah di Indonesia dikarenakan masih banyak bahasa daerah di Indonesia yang belum diteliti. Selain itu, penelitian mengenai bahasa daerah di Indonesia dapat menjadi upaya untuk memperkenalkan bahasa tersebut kepada masyarakat serta menjaga bahasa-bahasa daerah di Indonesia agar tidak punah, dan salah satu upaya untuk melestarikan bahasa khususnya bahasa daerah.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ariyani, Fitria.(2017). “Kata Kerja dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau”.<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/21960/17616>. Diakses 29 November 2017.
- Asmoko, Yulia Widi. (2014).” Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa dengan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus (Analisis Konstatif). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayub, Asni dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ba’dulu, Abdul muis. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT.Renika Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pemendekan proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idris, Nuny Sulistiawaty. 2000. “Kajian Morfologis Verba Pancaindera dalam Bahasa Indonesia”. Vol 15 No. 1 April 2015. Bandung: Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra FPBS UPI. Diakses 29 November 2017.
- Jufrizal. 2007. *Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau*. Padang :Press.
- Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lindawati. 2006. *Alam dalam Persepsi Masyarakat Minangkabau*. Padang: Andalas university press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.